

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

1. Kolesterol total tidak berperan dalam terjadinya akne vulgaris.
2. Triglisierdia berperan dalam terjadinya akne vulgaris

7.2 Saran

1. Bagi Masyarakat

- Diharapkan masyarakat khususnya yang menderita akne vulgaris untuk dapat menjaga dan menyeimbangkan pola diet yang baik sehingga dapat mencegah atau memperburuk terjadinya akne vulgaris

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang ingin atau akan meneliti peran kolesterol total dan trigliserida dalam terjadinya akne vulgaris, sebaiknya :

- Dilaksanakan di poli kulit dan kelamin atau klinik sehingga jumlah sampel dapat menjadi lebih besar dan mendapatkan sampel akne vulgaris berdasarkan berbagai tingkat keparahan yang cukup banyak
- Diharapkan dapat membandingkan kadar kolesterol total dan kadar trigliserida berdasarkan tingkat keparahan ringan, sedang, dan berat
- Diharapkan dapat melakukan pengukuran kadar trigliserida sebum untuk mengevaluasi apakah peningkatan kadar trigliserida sebum sebanding dengan kadar trigliserida darah

3. Bagi Dunia Kedokteran

- Diharapkan hasil penelitian ini dapat dipertimbangkan sebagai salah satu patogenesis terjadinya akne vulgaris

DAFTAR PUSTAKA

1. Tanghetti, EA. The Role of Inflammation in the Pathology of Acne. *The Journal of Clinical Aesthetic Dermatology*. 2013 Sep;6(9): 27–35. Diunduh dari : <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3780801/>
2. Sitohang IBS, S, Wasitatmadja SM. Akne Vulgaris. Dalam :Sri Linuwih SW Menaldi, editor. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Edisi ke-7. Jakarta: Badan Penerbit FKUI; 2015. h.288-90.
3. Shen Y, Wang T, Zhou C, Wang X, Ding X, Tian S,et al. Prevalence of acne vulgaris in chinese adolescents and adults: a community-based study of 17,345 subjects in six cities. *ActaDermato Venereologica*. 2012 Jan;92(1):40-44. Diunduh dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/21710106>
4. Marina Rimahdani, Rahmadewi. Antibiotik Oral pada Pasien Akne Vulgaris: Penelitian Retrospektif. Surabaya : Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.2012. Diunduh dari : <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-bik3a64991f627full.pdf>
5. Hall JE. Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. Edisi ke-12. Widjajakusumah M.D, Tanzil Antonia, editor. Singapore: Elsevier; 2014. h. 856,889,895-896,1064-1065.
6. Harper JC, Fulton J. Akne vulgaris. Diunduh dari : <http://emidicine.medscape.com/article/1069804-overview>. Diperbaharui terakhir tanggal 22 Februari 2017.
7. Zaenglein AL, Graber EM, Thiboutot DM, Strauss JS. Akne Vulgaris and Acneiform Eruptions. Dalam: Wolff K, Goldsmith LA, Katz SI, Gilchrist BA, Paller AS, Leffell DJ, editor. Fitzpatrick's Dermatology in General Medicine. Edisi ke-7. New York: McGraw Hill; 2008. h.690-703.
8. Afriyanti RN. Akne Vulgaris Pada Remaja. Lampung : Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. 2015 Feb; 4(6): 103. Diunduh dari : <http://jke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/download/616/620>

9. Manzoor S, Rather S, Shahab-ud-din S, dkk. The relationship between blood lipid profile and acne in non-obese, Non-PCOS patients. *International Journal of Contemporary Medical Research*. 2016 Apr; 3(4):1096-9. Di unduh dari : <http://www.ijcmr.com/uploads/7/7/4/6/77464738/therelationshipbetweenbloodlipidprofileandacneinnonobesenonpcospatients.pdf>
10. Budian, ALD. Bali : Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar. 2013. Diunduh dari : <http://sanglahhospitalbali.com/v1/penelitian.php?ID=124>
11. Ghodsi SZ, William HC. Acne Vulgaris. *Br J Hosp Med* 2013; 74(5) :78-80 .
12. Djuanda A. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Edisi ke-5. Jakarta : Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2010. h.256-57.
13. Blackwell W. ABC of Dermatology. Edisi ke-6. Jones RM, editor; 2014. h.90.
14. Kwon HH, Ji YY, Jong SH, Jae YJ, Mi SP, Dae HS. Clinical and histological efecct of a low glicaemic load diet in treatment of acne vulgaris in Korean patients: a randomized, controlled trial. *Acta DermVenereol*. 2012 Mei; 92(3): 241-6. Diunduh dari : <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/22678562>
15. Wasitaatmadja SM. Akne, Erupsi Akneiformis, Rosasea, Rinofima. Dalam: Djuanda, Adhi, editor. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Edisi ke-6. Jakarta: FKUI; 2011. h.253–260.
16. Wasitaatmadja S M. Akne, Erupsi Akneiformis, Rosasea, Rinofima. Dalam: Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2008.
17. Jaggi R. Acne Vulgaris. Diunduh dari : <http://emedicine.medscape.com /article/1069804-overview>. Diperbaharui terakhir tanggal 20 Mei 2016.
18. Murray RK, Granner DK, Rodwell VW. Biokimia Harper. Edisi ke-27. Wulandari N, Rendy L, Dwijayanthi L, Liena, Dany F, Rachman LY, editor. Jakarta:EGC; 2009. h.225-249.
19. Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI). Konsensus pengelolaan dislipidemia di Indonesia. Jakarta :

Pusat Penerbitan Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran UI; 2012.

20. Adam, JMF. Dislipidemia. Dalam : Sudoyo AW, Bambang S, Idrus A, Marcellus SK, Siti S. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Edisi ke-5. Volume 3. Jakarta: Interna Publishing; 2009. h.1984-92
21. Bakry OA, Azmy El Shazly RM, El Farargy SM,dkk. Role of hormones and blood lipids in the pathogenesis of acne vulgaris in non-obese, non-hirsute female. Indian dermatology online journal. 2014 Nov; 5: S9-S16. Diunduh dari : <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4252966/>
22. Zouboulis CC, Katsambas A, Kligman AM. Pathogenesis and Treatment of Acne and Rosacea. New York, Dordrecht, London: Springer;2004. h.308
23. Notoatmodjo, S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2010
24. Nursalam. Konsep dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. Edisi ke-2. Jakarta : Salemba, Medika; 2008. h.94
25. Dewi, Ida A., Damriyasa, I Made., Dada, I Ketut Anom. Bioaktivitas Ekstrak Daun Tapak Dara (*Catharanthus Roseus*) Terhadap Periode Epitelisasi Dalam Proses Penyembuhan Luka Pada Tikus Wistar, Indonesia Medicus Veterinus. 2013 Feb; 2(1) : 58-75. Diunduh dari : <http://ojs.unud.ac.id/index.php/imv/article/view/4521>
26. Pratiwi, REG. Gambaran Karakteristik Penderita Akne Vulgaris di Klinik Spesialis Kulit dan Kelamin Sakura Derma Bandung : Universitas Kristen Maranatha.2016.
27. Hadi NI. Tingkat Gangguan Kualitas Hidup Mahasiswa PSKPD Angkatan 2013-2016 Dengan Akne Vulgaris Di FKIK Uin Syarif Hidayatullah Jakarta Menggunakan Cardiff Acne Disability Index (CADI). USH. 2016.
28. Ayudianti P, Indramaya DM. Studi Retrospektif: Faktor Pencetus Akne Vulgaris. Berkala Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin - Periodical of Dermatology and Venereology. 2014 Apr;26(1):41-47. Diunduh dari : <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-bik3a64991f627full.pdf>

29. Ogedegbe, EE., Henshaw, EB. Severity and Impact of Acne Vulgaris in the Quality of Life of Adolescent in Nigeria. *Clinical, Cosmetic, and Investigational Dermatol.* 2014 ;7:329-334. Diunduh dari : <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4266243/>
30. Knaggs H. Cell biology of the pilosebaceous unit. In: Webster GE, Rawlings AV, editors. *Acne and Its Therapy*. New York: Informa; 2007. p. 9–36.
31. Zoubolis CC, Chen WC, Thonton MJ, Qin K, Rosenfield R. Sexual hormones in human skin. *Horm Metab Res* 2007 Feb; 39(2): 85–95. Di unduh dari : <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/17326004>
32. Thiboutot D. Regulation of human sebaceous gland. *J Invest Dermatol* 2004 Jul; 123(1): 1–12. Diunduh dari : [http://www.jidonline.org/article/S0022-202X\(15\)30869-1/fulltext](http://www.jidonline.org/article/S0022-202X(15)30869-1/fulltext)
33. Akawi ZE, Latif NA, Razzak KA, Aboosi MA. The relationship between blood lipid profile and acne. *J Health Sci.* 2007;53:596–9. Diunduh dari : [http://jhs.pharm.or.jp/data/53\(5\)/53_596.pdf](http://jhs.pharm.or.jp/data/53(5)/53_596.pdf)
34. Jiang H, Li CY, Zhou L, Lu B, Lin Y, Huang X,dkk. Acne patients frequently associated with abnormal plasma lipid profile. *J Dermatology.* 2015 Mar;42(3):296-9. Diunduh dari : <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/25639454>
35. Bassi R, Sharma S, Kaur M, Sharma A. Lipid profile in obese and non-obese females with acne vulgaris. *J Physiology, Pharmacy & Pharmacology.* 2014;4(2):125-7. Diunduh dari : <https://www.ejmanager.com/fulltextpdf.php?mno=45828>

